

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Kombinasi Dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dan NHT

Aulianti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: auliantiaya.335@gmail.com

Khairil Anwar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: khairilanwar@ulm.ac.id

Abstract. *The problem that occurs in this study is the low learning outcomes caused by a lack of teachers in using models and media in learning. Alternatives to solving these problems are using the Problem Based Learning model, Indonesian Realistic Mathematics Education, and Number Head Together. The research objective is to describe the activities of educators, students, and to analyze learning outcomes. The approach used in this discovery is a qualitative approach with the type of PTK, which is carried out in 2 cycles consisting of three meetings. The subjects of this study were 18 grade VI students at SDN Kelayan Selatan 10. Qualitative data obtained through observing the activities of educators and students. While quantitative data through measurement techniques with individual written tests. Data analysis in this finding uses descriptive analysis techniques and cross-tabulations translated into tables, graphs and interpretations with percentages. The results of these findings show that educator activities get a score of 24 in the "very good" category. experienced an increase from a score of 30 to 36 in the "Very Good" category. Classical student activities reached 100% in the "very active" category. As well as student learning outcomes have achieved 100% completeness classically and individually. Based on these findings it can be concluded that using the PBL, PMRI, and NHT models can increase learning activities and outcomes.*

Keywords: *Learning Outcomes, PBL, PMRI, NHT.*

Abstrak. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar disebabkan kurangnya guru dalam menggunakan model dan media dalam pembelajaran. Alternatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model Problem Based Learning, Pendidikan matematika Realistik Indonesia, dan Number Head Together. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik, peserta didik, serta menganalisis hasil belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penemuan ini pendekatan kualitatif dengan jenis PTK, yang terlaksana dengan 2 siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Kelayan Selatan 10 yang berjumlah sebanyak 18 orang. Data kualitatif didapat melalui observasi kegiatan pendidik dan peserta didik. Sedangkan data kuantitatif melalui teknik pengukuran dengan tes tertulis secara individu. Analisis data dalam temuan ini menggunakan teknik deskriptif analisis dan cross tabulasi dijabarkan dengan tabel, grafik dan interpretasi dengan presentase. Hasil temuan ini memperlihatkan kalau kegiatan pendidik mendapat skor 24 dengan kategori "sangat baik". mengalami peningkatan dari skor 30 menjadi 36 kategori "Sangat Baik". Kegiatan peserta didik secara klasikal mencapai 100% dengan kategori "sangat aktif". Serta hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan 100% secara klasikal dan individual. Berdasarkan temuan ini bisa diambil kesimpulan kalau dengan menggunakan model PBL, PMRI, dan NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PBL, PMRI, NHT.

PENDAHULUAN

Bagian pengajaran, sebagai salah satu tonggak utama untuk kemajuan generasi penerus bangsa, terlebih lagi harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar tidak ketinggalan, baik dalam bidang inovasi pembelajaran maupun modul pembelajaran dibandingkan dengan negara maju. Era industri 4.0 akan membawa perubahan besar dalam dunia fisik seperti fasilitas virtual yang dibuat oleh koneksi digital yang mengurangi pemisahan, menghilangkan kontras, dan melakukan pertukaran informasi secara real-time dan pertukaran bahan secara inklusif. Faktanya, hal ini ditunjukkan dengan adanya penyebaran infeksi corona yang mengharuskan setiap orang untuk tetap berada di rumah untuk memutus mata rantai penularan infeksi corona. Banyaknya Lembaga Pendidikan baik dari tingkat dasar, menengah dan tinggi, mengaktualisasikan pembelajaran online/jaringan untuk melanjutkan pegangan belajar. Dari sini, adanya industri 4.0 yang setuju dengan pendidikan instruksional dan tambahan bergerak maju, memang menilai kerangka pembelajaran untuk setiap bidang pertimbangan yang diinstruksikan. Biasanya disebabkan apakah bidang pemikiran yang diajarkan sudah sesuai dengan perkembangan zaman, baik dalam hal modul pendidikan inovasi pembelajaran maupun yang lainnya yang mendukung hal tersebut sehingga hasil yang akan datang dapat sesuai. Kualitas pendidikan di Indonesia semakin memprihatinkan. Hal ini terlihat dari kualitas pengajar, lembaga pembelajaran, dan siswa. Guru pasti telah menyembunyikan kepercayaan yang tidak bisa mereka berikan kepada siswanya. Tidak diragukan lagi, pengajar saat ini kurang kompeten. Banyak orang menjadi pengajar karena mereka tidak diterima di jurusan lain atau membutuhkan cadangan. Tetapi untuk pendidik lama yang telah berkomitmen untuk menjadi instruktur sejak lama. Selain berpengalaman dalam mendidik siswa, mereka memiliki keterlibatan yang mendalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Bukan untuk menentukan masalah tarif gaji instruktur. Jika keajaiban ini dibiarkan berlanjut, tidak lama kemudian pendidikan di Indonesia akan terhenti mengingat banyak guru berpengalaman yang mengundurkan diri. Lembaga pendidikan juga merupakan salah satu figur dalam kemerosotan pengajaran di Indonesia, terutama bagi orang-orang di daerah yang belum dewasa. Namun, bagi penduduk di daerah yang belum berkembang ini, hal yang paling penting adalah informasi terkait yang benar-benar berguna untuk kehidupan dan pekerjaan. Banyak hal yang menyebabkan mereka tidak sering belajar seperti kebanyakan siswa pada umumnya, guru hitung dan sekolah. "Pendidikan ini menjadi tanggung jawab pemerintah sepenuhnya," Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan setelah selesai rapat cabinet terbatas digedung depdiknas. Pembelajaran yang layak adalah pengajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat menghafal dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Oleh karena

itu, guru (pembicara, instruktur, pendidik, dan pembina) dituntut untuk dapat memperluas kecukupan pembelajaran agar pembelajaran dapat bernilai. Pengajar yang profesional akan dapat membuat perubahan yang sangat mendasar dalam kualitas pengajaran. Dan perubahan ini akan sangat bergantung pada apa yang dilakukan pendidik. Tugas yang paling berat dari seorang pengajar, selain mengajar adalah sebagai seorang pendidik, pengajar dihadapkan pada tuntutan-tuntutan yang cakap untuk melakukan upaya-upaya memajukan kekurangan dalam menjalankan kewajibannya. Secara eksperimen, pendidik yang sudah berpengalaman dalam mendidik tanpa disadari telah melakukan sejumlah latihan tambahan yang tidak terekam dalam satuan pelajaran tetapi telah melaksanakan PTK. Menurut Hopkins PTK merupakan penelitian yang menggabungkan strategi penyelidikan dengan aktivitas substantif, aktivitas yang dilakukan dalam pengajaran permintaan atau upaya individu untuk mendapatkan apa yang terjadi, sambil terlibat dalam persiapan peningkatan dan perubahan. K13 ini merupakan suatu rancangan pemerintah di bidang pengajaran yang diharapkan dapat menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh masyarakat Indonesia di masa mendatang. Perubahan mendasar dalam program pendidikan tahun 2013 dibandingkan dengan modul pendidikan yang lalu dapat berupa perubahan pada tingkat satuan pelajaran dimana penggunaan program pendidikan ini dilakukan pada tingkat satuan pelajaran mulai dari SD sampai sekolah menengah kejuruan. Pada kurikulum 2013 ini terdapat beberapa muatan, salah satunya yaitu MTK. Matematika adalah salah satu muatan yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak seperti di dunia pendidikan, matematika juga sangat terkait erat dengan gaya hidup oleh sebab itu matematika sangat penting untuk dipelajari. Belajar MTK disekolah dasar sangat penting bagi anak-anak, karena informasi yang mereka dapatkan pada tingkat ini akan sangat berpengaruh pada tingkat berikutnya. Metode pembelajaran di SD akan berbicara tentang konsep dan materi ilmiah penting yang akan memberikan bantuan kepada peserta didik pada materi MTK mereka pada tingkat yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk secara sah menanamkan struktur MTK sejak sekolah dasar. Kesulitan pendidik dalam memahami materi siswa hampir pasti, dalam hal ini pendidik mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk mendidik siswa. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mereka mengurai soal-soal matematika yang masih rendah. Terutama pada pembelajaran MTK dikelas 6 adalah menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga. Materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut mengharuskan siswa memiliki skill dalam penyelesaian masalah kehidupan yang berkaitan dengan “volume bangun ruang bola”.

Dari hasil observasi serta wawancara bersama wali kelas VIA SDN Kelayan Selatan 10, Martha Rizqi, M.Pd diperoleh data hasil belajar siswa yang rendah pada muatan Matematika didukung oleh data nilai akhir muatan Matematika siswa kelas VIA di SDN Kelayan Selatan 10 pada tahun ajaran 2021/2022 yang mendapatkan nilai masih dibawah KKM yaitu 60 dari 20 siswa hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM dan 12 siswa lainnya masih belum bisa mencapai KKM.

Dalam masalah yang terjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang akan mampu membuat siswanya terlibat dalam proses pembelajaran dengan aktif. Dan berdasarkan yang sudah dipaparkan sebelumnya, solusi yang tepat yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model dan Problem Basic Learning yang dikombinasikan dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dan Number Head Together. *Problem Based Learning* merupakan penggunaan strategi dalam latihan pembelajaran dengan mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai masalah baik masalah individu atau orang atau mengumpulkan masalah agar dipecahkan sendiri ataupun bersama-sama. Model PBL bercirikan pemanfaatan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa. Dengan demonstrasi Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa diharapkan untuk mengambil lebih banyak keterampilan daripada informasi yang dipelajari. Pertunjukan ini dapat terjadi jika pendidik dapat membuat lingkungan kelas terbuka dan mengarahkan pertukaran pikiran. Dalam keberhasilan pemakaian model ini akan lebih maksimal jika dikombinasikan dengan model PMRI. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) mempunyai ciri-ciri membuat peserta didik lebih aktif dalam berpikir, konteks dan bahan ajar terkait langsung dengan lingkungan sekolah dan peserta didik, dan peran pengajar lebih aktif dalam merancang bahan ajar dan kegiatan kelas. PMRI menggunakan real dan keadaan yang bisa dibayangkan oleh peserta didik agar digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran MTK yang dirumuskan. Kemudian model pembelajaran yang mampu melengkapi penelitian yaitu NHT. Penerapan model kooperatif tipe NHT bisa membangkitkan keterkaitan peserta didik dalam proses pembelajaran MTK sehingga lebih menyenangkan, lebih dinamis, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dengan NHT dapat mempersiapkan kemandirian peserta didik dan mempersiapkan tanggung jawab siswa untuk menjadi pemimpin kelompok.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari pelaksanaan PTK ini untuk mendeskripsikan kegiatan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, mendeskripsikan kegiatan peserta didik, dan menganalisis peningkatan hasil belajar yang

diperoleh siswa dalam muatan Matematika materi volume bola menggunakan model PBL, PMRI, NHT pada siswa kelas VI SDN Kelayan Selatan 10.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif dapat berupa penyelidikan yang penemuannya tidak diperoleh melalui strategi pengukuran, perhitungan faktual, atau bentuk strategi lain yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah untuk mendapatkan pertanyaan di bawah ini secara mendalam. Selain itu, alasan pada umumnya menggabungkan data tentang fenomena yang paling banyak diselidiki dalam penelitian, bisa tentang anggota dan bidang penelitian. Secara umum, tahapan-tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut: a) Merumuskan masalah sebagai pusat penyelidikan; b) Mengumpulkan informasi dilapangan; c) Menganalisis informasi; d) Menentukan hasil; e) Membuat saran untuk pengambilan keputusan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas. PTK adalah salah satu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar bisa memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional. suatu penelitian yang cerdas dengan melakukan kegiatan tertentu dalam rangka meningkatkan/memperbaiki keterampilan belajar didalam kelas dengan cara yang lebih profesional. Tujuannya agar memperbaiki layanan ataupun hasil kerja dalam suatu lembaga pendidikan, mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang pengajar, memperoleh pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akedemik, mewujudkan rencana penelitian yang memiliki banyak manfaat, terutama bagi peneliti agar mendapatkan data terkait dengan masalah yang akan dijelaskan dan bagi subjek yang dianggap perlu mengkoordinasikan manfaat dari kegiatan konkrit yang diberikan Pahleviannur dkk., (2022). Kemmis & Mc Taggart mengemukakan adanya empat langkah yang disajikan dalam melaksanakan PTK yaitu berikut ini: 1) Menyusun rancangan; 2) tindakan; 3) observasi dan; 4) refleksi.

PTK ini terlaksa diSDN Kelayan Selatan 10. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI berjumlah 18 orang, 8 laki-laki dan 10 perempuan. Faktor yang diteliti yaitu: Faktor guru, siswa, dan hasil belajar. Jenis data menggunakan data kualitatif berupa lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, kemudian data kuantitatif berupa hasil tes dalam pembelajaran yang dilaksanakn melalui tes tertulis pada akhir kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam temuan ini meliputi: 1) analisis data kegiatan pendidik. 2) kegiatan peserta didik. 3) analisis hasil belajar. Indikator keberhasilan aktivitas guru dalam

pembelajaran dikategorikan berhasil apabila mencapai skor 21-24 dengan kategori “Sangat Baik”. Aktivitas siswa berdasarkan klasikalnya dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 82\%$ dengan kriteria “Sangat Aktif”. Hasil belajar secara individual dianggap mencapai keberhasilan jika minimal mencapai nilai ≥ 60 sesuai dengan KKM yang ditetapkan dan hasil belajar siswa secara klasikal dianggap mencapai keberhasilan jika $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Kelayan Selatan 10 mendapatkan data yaitu: pertemuan 1 hingga 3 yang terlaksana mendapat hasilobservasi aktivitas guru, siswa, serta hasil belajar.

Keberhasilan yang dicapai guru saat menggunakan kombinasi model PBL, PMRI, dan NHT sudah mencapai kategori “Sangat Baik” dengan skor 22. Berikut rekapitulasi data penelitian aktivitas guru.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Skor	Kategori
1	I	18	Baik
	II	19	Baik
2	I	22	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, data diketahui aktivitas guru selalu meningkat, dimana pertemuan 1 skor 18 kriteria “Baik”, hingga meningkat pada pertemuan 3 menjadi skor 22 kategori “Sangat Baik”. Halini dikarenakan guru sudah berusaha menerapkan penggunaan model pembelajaran dengan maksimal.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Presntase	Kategori
1	I	33%	Cukup Aktif
	II	67%	Cukup Aktif
2	I	100%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan peserta didik selalu meningkat disetiap pertemuan. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa hanya mencapai 33% dengan kategori “Cukup Aktif”, meningkat dipertemuan 2 dengan presentase 67%, dan pada pertemuan 3 meningkat lagi hingga mencapai 100% dengan kategori “Sangat Aktif”. Hal tersebut terjadi karena peningkatan terhadap ualitas dari guru disetiap pertemuannya sehingga dapat

meningkatkan keterlibatan siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut menandakan bahwa penerapan model PBL, PMRI, dan NHT dapat memicu aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sehingga semua bisa ikut berpartisipasi kedalam proses belajar dan adanya peningkatan disetiap pertemuan karena semakin terarahnya kegiatan tersebut. Peningkatan ini dapat terlihat melalui aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar secara menyeluruh.

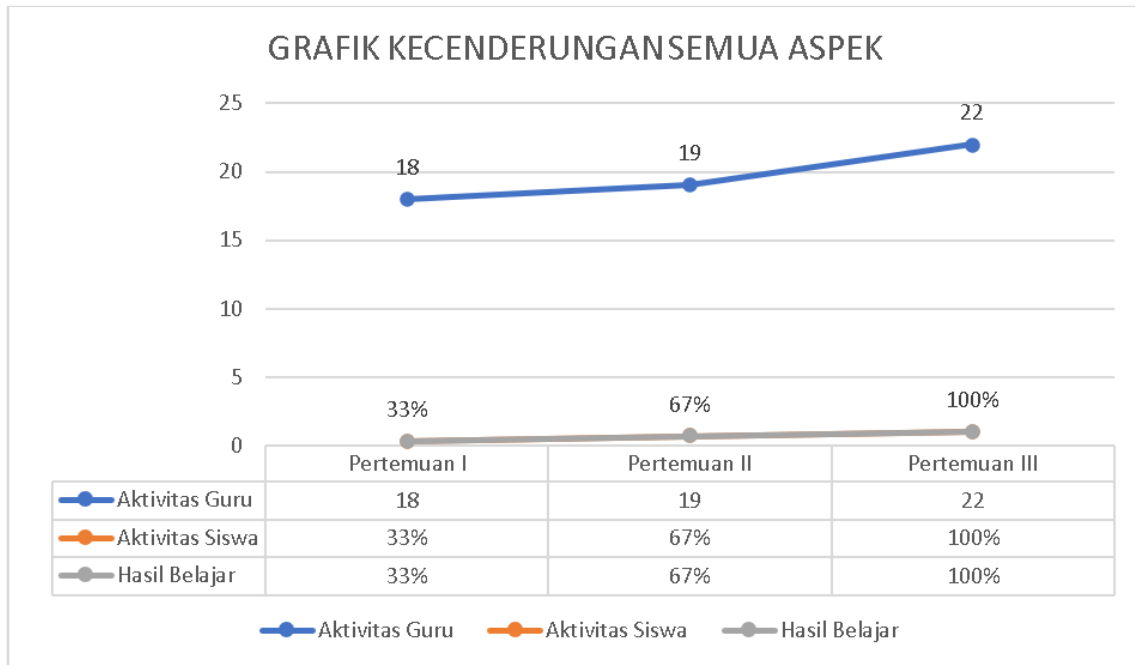
Factor yang diteliti terakhir adalah hasil belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar disaat kegiatan belajar berlangsung dengan penggunaan model PBL, PMRI, dan NHT terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	33%	67%
	II	67%	33%
2	I	100%	0%

Diketahui dari tabel di atas bahwa hasil ketuntasan siswa selalu meningkat disetiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 siswa tuntas 33%, dipertemuan 2 mencapai 67%, dan pertemuan terakhir semua siswa mengalami ketuntasan dalam hasil belajar dengan presentase ketuntasan 100%. Meningkatnya kegiatan pendidik dan peserta didik disetiap pertemuan memberikan dampak dalam peningkatan hasil belajar. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan pendidik selama pembelajaran mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan menjadikan siswa lebih terampil dalam proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan kalau adanya hubungan antara aktivitas guru, peserta didik, dengan hasil belajar. Hubungan linearitas atau kecenderungan ini dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek

Dari gambar 1 diketahui adanya hubungan kekuatan pendidik, peserta didik dan hasil belajar. Apabila aktivitas yang dilakukan guru semakin baik dalam pelaksanaan pembelajaran maka aktivitas siswa juga akan meningkat, begitu juga dengan hasil belajar yang diperoleh siswa ikut meningkat.

Aktivitas Guru

Aktivitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran PBL, yang dikombinasikan dengan model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dan Number Head Together pada pembelajaran muatan matematika materi Volume Bola dalam setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan dari pertemuan I hingga III. Berdasarkan hasil dari observasi pada kegiatan pendidik dipertemuan I mendapatkan skor 18 dengan kategori “baik”. Kecenderungan kenaikan terus terjadi disetiap pertemuannya hingga pada pertemuan III guru mendapatkan skor menjadi 22 dengan kriteria “sangat baik. Adapun peningkatan pada aktivitas ini merupakan bentuk dari pelaksanaan dari refleksi setiap pertemuan yang menunjukkan perlunya perbaikan di setiap pertemuan.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dilihat dari observasi guru terhadap aktivitas siswa proses pembelajaran dan hasil keaktifan siswa mendapat kriteria sangat aktif. Adapun penggunaan model tersebut mampu merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan kualitas aktivitas siswa terjadi dikarenakan kegiatan belajar lebih terkoordinasi

dalam hal mengambil langkah-langkah kekurangan siswa yang dialami pada setiap pertemuan. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa pengajar mampu melaksanakan persiapan pembelajaran dengan sempurna dan mampu mengambil langkah pelaksanaan kegiatan siswa seperti yang diharapkan. Keberhasilan guru dalam memperluas tindakan siswa juga tidak lepas dari penataan dan perwujudan pembelajaran yang ideal. Selain itu keberhasilan tersebut disebabkan karena peneliti memperhatikan prinsip-prinsip belajar yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran yang memuaskan.

Hasil Belajar

Berdasarkan dari hasil pengamatan hasil belajar disiklus pertama dan kedua pada proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran PBL, yang dikombinasikan dengan model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dan Number Head Together pada pembelajaran muatan matematika materi Volume Bola dalam setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan dari pertemuan I, II, dan III. Selain itu mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu mampu mencapai $\geq 100\%$ baik secara individu ataupun klasikal, hal ini terlihat bahwa pemilihan model dan prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Hasil belajar tidak terlepas dari peran pengajar yang memberikan data prestasi yang akan memberikan garis besar muatan yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga siswa akan memiliki parameter dalam pencapaian target pembelajaran. Ketika siswa memiliki kesamaan pemikiran tentang materi pelajaran, guru akan mengarahkan siswa untuk menemukan konsep tertentu dari garis besar yang diberikan, sehingga penyebaran pemahaman siswa lebih luas dengan pertanyaan antara siswa dan pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan di SDN Kelayan Selatan 10 dengan menggunakan model PBL, Pendidikan Matematika Realistik Indonesia, dan NHT pada muatan matematika materi Volume Bola dari hasil temuan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Aktivitas guru sudah terlaksana dengan “sangat baik” dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. 2) kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi volume bola dengan penggunaan model yang dikombinasikan disetiap pertemuannya sehingga mencapai kualifikasi “sangat aktif”. 3) Hasil yang diperoleh siswa dari belajarnya meningkat dan telah mampu mencapai indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan, baik ketuntasan secara individual ataupun klasikal.

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan beserta kesimpulan yang sudah diuraikan, dikemukakan saran sebagai berikut: 1) Kepada guru, pada pembelajaran matematika materi volume bola pendidik bisa menggunakan model pembelajaran PBL, yang dikombinasikan dengan model PMRI dan Number Head Together(NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Kepada kepala sekolah, dapat lebih membina pengajar khususnya dalam muatan MTK agar nantinya dapat meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar dengan menggunakan berbagai macam model. 3) Kepada peneliti lain, disarankan dapat menggunakan model PBL,, yang dikombinasikan dengan model PMRI dan NHT dan disertai dengan media agar pelaksanaan pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abdimas (2020) *Peran pendidikan di era milenial: Papua Journal of Community Service*
scholar.archive.org
- Abdullah (2022) *Pencapaian Hasil Belajar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Motivasi Mahasiswa* Jurnal.ar-raniry.ac.id
- Abdullah, Ramli (2022) *Pencapaian Hasil Belajar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Motivasi Mahasiswa Intelektualita* 10 (02), 2022 jurnal.ar-raniry.ac.id
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastrari, E. B., Aini, K., Zakaria, & Hidayati (2022) *Penelitian Tindakan Kelas* (F. Sukmawati & D. W. Mulyasari (eds.); 1st ed.). PENERBIT PRADINA PUSTKA.
https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/2iaIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas&pg=PT6&printsec=frontcover